

Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jayapura Pada Tahun 2017-2022

Siti Rahmianti¹, Nirfa Siompo², Shimah Fauziah Yeubun³, Fachrudin Fiqri Affandy⁴

^{1,2,3,4}Institus Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua
Jayapura, Papua

e-mail: sitirahmianti36@gmail.com¹, nirnirfa@gmail.com²,
zhimahfauziah@gmail.com³ affandyjo@gmail.com⁴

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
22 Februari 2024

Tanggal diterima:
16 Juni 2024

Tanggal
dipublikasikan:
28 Agustus 2024

Pengutipan:
Rahmianti, S,
Siompo, N,
Yeubun, S.F,
Affandy, F.F.
(2024).
Pertumbuhan
Ekonomi dan
Pengangguran
terhadap Tingkat
Kemiskinan di
Jayapura Pada
Tahun 2017-2022.
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi Undiksha*,
16(2), 238-243.
doi:
10.23887/jjpe.v16i2
.75845

Abstrak

Di berbagai negara berkembang seperti Indonesia masih menghadapi masalah terkait pertumbuhan ekonomi atau pengangguran. Penelitian ini mempunyai tujuan memahami pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kota Jayapura. Penelitian ini Variabel terikatnya ialah tingkat pengangguran terbuka, variabel bebasnya adalah pertumbuhan penduduk, variabel intervening adalah pertumbuhan ekonomi. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kota Jayapura. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara didunia, serta dapat didefinisikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. (Siregar, 2008 : 25). Tambunan berpendapat bahwa untuk mengetahui apakah Pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pertumbuhan ekonomi dan juga pengangguran secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jayapura, dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder Kota Jayapura selama 5 tahun yang diukur dari BPS, yaitu mulai tahun 2017 – 2022 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan, serta pengangguran yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, secara dengan tingginya tingkat pengangguran mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara bersamaan (Wawan Kurniawan, 2017).

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, kemiskinan.

Abstract

In various developing countries such as Indonesia, they still face problems related to economic growth or unemployment. This research aims to understand the effect of population growth on economic growth and unemployment rates in Jayapura City. In this research, the dependent variable is the open unemployment rate, the independent variable is population growth, the intervening variable is economic growth. The data analysis used in this research is population growth versus economic growth. This research aims to determine the effect of economic growth on poverty levels in the city of Jayapura. Poverty is a problem faced by all countries in the world, and can be defined as the inability to meet minimum living standards. (Siregar, 2008: 25). Tambunan believes that to find out the effect of unemployment on the level of poverty, economic growth and also unemployment together on the level of poverty in Jayapura City, this research uses secondary data from Jayapura City for 5 years as measured by

BPS, namely from 2017 - 2022 with using a qualitative approach. These results show that economic growth influences the level of poverty, and increasing economic growth can reduce the level of poverty, as well as unemployment which can influence the level of poverty, with high levels of unemployment affecting economic growth and unemployment simultaneously.(Wawan Kurniawan, 2017).

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, poverty.*

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara berkembang dan umumnya masih menghadapi beberapa kesulitan seperti pengangguran dan pertumbuhan ekonomi atau masalah yang terkait tenaga kerja. Dalam konteks negara berkembang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah pengangguran merupakan masalah yang semakin kompleks dan lebih serius (Emilia Khristina Kiha et al, 2021) . Situasi ini masih terjadi di negara berkembang, khususnya di Indonesia. Ini mungkin menampilkan pembangunan ekonomi belum menghasilkan perluasan kesempatan kerja daripada pertumbuhan penduduk yang lebih cepat setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah di Indonesia karena pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakatnya. (Yuniarti et al, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama pembangunan dalam perencanaan pembangunan dan dalam perubahan kearah yang lebih baik. (Syafrizal, 2008). Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat ditingkatkan (Todaro, 2011). Kota Jayapura sebagai ibu Kota di provinsi Papua merupakan pusat perdagangan, pusat Pendidikan, dan pusat pemerintahan sangatlah beragam masyarakat yang tinggal di kota jayapura, dengan semakin banyaknya jumlah penduduk yang ada di wilayah kota jayapura, ditambah lagi urbanisasi dari desa atau kabupaten lain yang mencoba peruntungan kerja di kota jayapura untuk memperbaiki kesejahteraan hidup mereka agar bercukupan. Kebanyakan mereka beranggapan di pusat kota jayapura segala fasilitas telah tersedia sehingga mereka berbondong-bondong datang ke kota Jayapura. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk akibat urbanisasi tersebut. Apabila kedatangan mereka ke kota Jayapura masih mencari kerja maka dapat menimbulkan satu masalah baru di kota jayapura, yaitu jumlah

penduduk bertambah dan jumlah pengangguran bertambah, permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah pokok yang harus diselesaikan dan dicari solusinya (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

Jika dibandingkan diwilayah Papua Kab/ Kota jumlah pengangguran di kota Jayapura adalah melalui Badan Pusat Statistik yang tertinggi yaitu 362.998 jiwa. Hal ini terjadi karena banyak penduduk dari berbagai kabupaten yang datang ke ibukota provinsi untuk mencari pekerjaan, besarnya anggapan lebih banyak peluang dan fasilitas yang disediakan dibanding wilayah lainnya. Menyebabkan banyak pencari kerja datang ke kota Jayapura demi mencari peruntungan kerja. Mengamati fenomena yang terjadi dengan jumlah pengangguran yang meningkat dan tingkat kemiskinan turun serta pertumbuhan ekonomi yang tumbuh melambat, menurut (Wijayanto, 2010) pertumbuhan ekonomi merupakan kriteria pembangunan nasional yang efektif dalam menurunkan jumlah penduduk miskin maka dapat dikatakan bahwa perekonomian di kota Jayapura belum semuanya menciptakan dampak yang positif bagi kesejahteraan penduduk Kota Jayapura. Masalah yang terjadi mungkin disebabkan karena adanya urbanisasi penduduk dari desa ke kota sehingga terjadi pertambahan jumlah penduduk dikota jayapura, sehingga persaingan dalam mencari kerja juga tinggi, yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan bertambahnya penduduk miskin di kota jayapura. (Lincoln Arsyad, 2015).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang pelik dan kompleks yang sangat banyak di alami di berbagai negara dan daerah. Apalagi jika suatu negara atau daerah tersebut memiliki jauh penduduk yang tinggi dan memiliki keterbatasan kualitas sumber daya manusianya. Kemiskinan juga bukan hanya menimbulkan masalah sosial tapi juga menimbulkan masalah dalam pembangunan ekonomi. Mengatasi masalah kemiskinan merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi. Istilah kemiskinan muncul Ketika seseorang atau sekelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan primer dan

sekunder serta kuranya keberhasilan atau pendapatan yang di peroleh sehingga jauh dari kata sejaterahatau Makmur.

Dengan pendapatan yang tinggi akan meningkatkan daya beli sehingga dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dan seiring berjalannya waktu tingkat kemiskinan akan berangsur-angsur menurun. Dari faktor – faktor tersebut inilah yang dialami di Provinsi Papua. Di Provinsi Papua masih kurangnya kualitas dan jumlah saran serta prasarana, kurangnya pengembangan manusia, rendahnya keterampilan dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini yang menyebabkan berpengaruhnya tingkat kemiskinan di Provinsi Papua masih tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ratna Mufidah et al) yang menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu, semakin lama kemiskinan di Papua mengalami penurunan. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Provinsi Papua sebanyak 914.87 ribu jiwa atau sebesar 13,01 persen. Yang kemudian di tahun 2018 menurun menjadi 910.42 ribu jiwa atau sebesar 13,44 persen. Meskipun data kemiskinan di Provinsi Papua menunjukkan penurunan tetapi Provinsi Papua masih merupakan provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Maka program-program kemiskinan dan perhatian lebih dari pemerintah masih sangat diperlukan di Provinsi Papua dalam mengatasi masalah-masalah kemiskinan agar semakin berkurangnya jumlah penduduk miskin. (Emilia Khristina Kiha et al, 2021).

METODE

1. Teknik Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan yaitu secara kualitatif yang dimaksud dengan pendekatan secara kualitatif yaitu memahami makna kejadian/ kegiatan dan interaksi dalam situasi tertentu. Berdasarkan Metode pendekatan secara kuantitatif tersebut peneliti ini memahami dan memaknainya, informasi baik lisan maupun tulisan. Data

diperoleh dari wawancara, observasi, dan kepustakaan berupa teori-teori yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan dan ditambah dengan variabel angka-angka. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah memperoleh data dari badan pusat statistik di kota jayapura yang bertujuan untuk membuat secara sistematis mengenai sifat populasi daerah tertentu.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang meliputi data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai laporan yang telah dipublikasi instansi yang memiliki kewenangan. Sedangkan untuk data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana (1)Data mengenai jumlah penduduk miskin di kota jayapura Tahun 2017- 2022, (2) Data Pengangguran di Kota Jayapura dalam angka tahun 2017-2022 dan data Badan Pusat Statistik (BPS) Di kota Jayapura.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa data analisis yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2009). Adapun penelitian ini menggunakan metode antara lain, menggunakan deskriptif kuantitatif . Analisis deskriptif Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan data yang sudah terkumpul dengan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang di tulis oleh penulis peroleh. Adapun analisis data yang diperoleh sebagai variabel adalah sebagai berikut Diskripsi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura berdasarkan Pusat Badan Pusat Statistik(2017-2022), melaporkan bahwa Pertumbuhan ekonomi di kota Jayapura dapat dilihat dari PDRB /GDP yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini dapat di lihat tingkat pertumbuhan ekonomi kota jayapura :

**Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Jayapura Tahun 2017-2022
(Tabel)**

Kota Jayapura	Tingkat pengangguran terbuka menurut kota jayapura (persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jayapura	13,39	10,71	9,68	10,33	7,87	9,71

Gambar 1 data Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber : Data diolah oleh penulis.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tingkat pengangguran di kota jayapura pada tahun 2017-2022 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Peningkatan pengangguran terbuka terbanyak dilaporkan terjadi saat dari persentase dari tahun 2017 yaitu 13,39 % yang disebabkan oleh adanya kebijakan BBM. Kemudian tahun 2018 pertumbuhannya sebesar 10,71 % , karena peningkatan jumlah angkatan kerja dan peningkatan terserapnya angkatan kerjanya menuju dunia kerja. tahun 2019 terjadinya peningkatan Covid-19 menjadi 9,68 % pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi meningkat mengalami kecepatan 10,33% kemudian tahun 2021 persentase kebutuhan ekonomi 7,87 % tahun 2022 tumbuhnya melambat menjadi 9,71 % dan akibat terjadinya perlambatan

pertumbuhan ekonomi di kota jayapura di sebabkan oleh melambatnya pertumbuhan lapangan usaha kontruksi, padahal lapangan usaha kontraksi ini memberikan sumbangan terbesar pada PDRB kota jayapura. Alat uji yang digunakan dalam penelitian tersebut ini menentukan ketetapan prediksi dari pengaruh ang terjadi antara variabel terhadap vriabel independen. Dari hasil berdasarkan Pembangunan infrastuktur fisik yang di lakukan di wilaya kota jayapura merupakan membangun “ multi years” dimana pada tahun 2020-2022 pembangunan infrastruktur yang terjadi adalah pembagunan dari tahun 2019 seperti pembangunan jembatan holtekam, RS Provita, Gedung Bank Indonesia, Gereja Katedral, Gedung Bank Mandiri, dan pembangunan akomodasi di kota jayapura. (Lincoln Arsyad, 2015).

**Penduduk Miskin Menurut Kota Jayapura (Persen) 2020-2022
(Tabel)**

Kota Jayaputra	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kota Jayapura (persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jayapura	13,01	13,44	13,13	24,44	12,13	26,80

Gambar Data 2 Persentase Penduduk Miskin Di Jayapura Tahun 2017-2022

Sumber: Data di olah oleh penulis

Dari tabel di atas di ambil dari Data Badan Pusat Stastik dapat dilihat jumlah penduduk miskin di kota jayapura tiap tahun dapat mengalami peningkatan pada tahun 2017 penduduk miskin di penduduk 13,01 % kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 13,44 % tahun 2019 menjadi 13,13 % dan pada tahun 2020 jumlah persentase di kota jayapura semakin meningkat menjadi 24,44 % tahun 2021 menjadi 12,13 % terjadi penurunan yang fantastis. Tahun 2022 terjadi kenaikan kemiskinan yang melunjang sehingga 26,80 % jadi tingkat kemiskinan di kota jayapusra setiap tahunnya sering terjadi penurunan bahkan bisa juga kenaikan, dan tidak begitu stabil. (Kurniawan, Wawan,; 2017).

Penurunan tersebut tidak lepas dari upaya pemerintah untuk membantu mengatasi dan mengurangi kemiskinan mengacu pada penelitian Hertzmark & Chavez (1967) dalam Sundari (2019) yang mana pembangunan pertumbuhan manusia berpengaruh kepada kemiskinan yang berpendapat bahwa kemiskinan bisa diminimalisirkan dengan konsentrasi pada PBD , melalui program-program yang pro rakyat dan meskipun belum maksimal, tren penurunan tersebut menjelaskan bahwa program penggulangan kemiskinan yang

di canangkan telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. (A Mahendra, 2020).

Sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan dikota Jayapura. Selain itu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan menurut Irawadi , kepala dinas sosial kota Jayapura menyatakan bahwa pemberian bantuan sosial (Bansos) non tunai merupakan cara pemerintah indonesia dalam penanggulangan kemiskinan tepat sasaran, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi. Bansos non tunai merupakan program dari kementrian sosial yang diamanatkan melalui dinas sosial Kab/Kota dan disalurkan melalui bank penyalur ke rek atas nama penerima bansos. Selain bantuan non tunai ada juga bantuan Rastra (beras sejahtera) ada pula bantuan PKH , BOS, Jamkesmas dan Program bantuan siswa miskin. Selain itu ada program pemberdayaan masyarakat melalui PNPM dan juga KUR. Dengan demikian diharapkan pengentasan kemiskinan berhasil dan kesejahteraan masyarakat meningkat. (Emilia Khristina Kiha et al, 2021).

Menurut (Ngurah et al,n,d, 2019) perekonomian di kota jayapura belum semuanya menciptakan dampak yang positif bagi kesejahteraan penduduk kota jayapura

karena di sebabkan masalah adanya urbanisasi penduduk dari desa ke kota sehingga terjadi penambahan jumlah penduduk di kota jayapura, yang mengakibatkan tingginya pengangguran dan bertambahnya penduduk miskin di kota jayapura. Tingkat kemiskinan terikat erat dengan pengangguran melihat kondisi yang tidak dapat di hindari yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya pendapatan dan kurangnya minat sosial, sehingga ada hal yang perlu di perhatikan dalam pengangguran ini. Pengangguran yang tinggi dapat mengurangi peluang serta produktifitas ekonomi secara sosial. Oleh karena itu, masyarakat secara perlahan terdorong melanjutkan pemenuhan hidupnya yang di situasi sulit yang dimana seseorang atau kaum tertentu tidak mampu secara ekonomi, fisik atau materi untuk memenuhi hajat hidup bahkan yang paling pendasar yakni makan dan minum.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jayapura

Masalah pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan menjadi isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara, tingkat inflasi, kemiskinan, dan upah yang berlaku. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, maka diharapkan akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran yang diikuti dengan tingkat upah. Hal ini terjadi karena apabila pertumbuhan manusia tinggi maka manusia semaiin produktif dimana akan terbukanya lapangan pekerjaan yang menguraangi pengangguran. Dalam hal ini dalam teori Sadono Sukirno bahwa pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi untuk meningkatkan lapangan pekerjaan serta barang dan jasa serta membuka lapangan jalan untuk pekerjaan dan tingkat upah meningkat, maka akan berdampak pada penurunan jumlah juga. Pada akhirnya, pengurangan pengangguran diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Kuznets dalam Jhingan (1996) dan tambunan (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan pertanda penting dalam kehidupan perekonomian. Yang berarti bahwa dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat dapat di capai sehingga tingkat kemiskinan menurun. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Wawan Kurniawan, 2017)

(Emilia Khristina Kiha et al, 2021) (A Mahendra, 2020) (R Mufidah, 2020) (Kity Aiu Viollani et al, 2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi ketimpangan distribusi pendapatan masih terjadi, maka kemiskinan akan terus meningkat dan seiring berjalannya waktu, semakin lama kemiskinan di Papua mengalami penurunan, jadi peningkatan jumlah pengangguran merupakan masalah yang semakin kompleks dan lebih serius.

Dalam hal ini, pengangguran tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor geografis, faktor sumber daya alamnya, sumber daya manusia dan masih banyak lagi, Menurut peneliti, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi ketimpangan distribusi pendapatan masih terjadi, maka kemiskinan akan terus meningkat.

Alasan lainnya adalah pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat miskin, hal ini disebabkan oleh belum meratanya pembangunan di bidang infrastruktur untuk mengentaskan kemiskinan. Sejauh ini sudah banyak yang dilakukan oleh pemerintah kota Jayapura dalam mengurangi kemiskinan melalui program rastra (beras sejahtera) , program bantuan sosial non tunai ,yaitu yang dapat diambil dalam bentuk sembako pada bank yang telah ditunjuk pemerintah. Kemudian ada program PKH (Program Keluarga Harapan) dan banyak lagi program yang lain. Tetapi karena terkendala banyaknya warga yang tidak terdata dalam dinas kependudukan dan tidak mempunyai identitas diri, maka penyaluran bantuan tersebut tidak bisa diberikan pada mereka yang seharusnya berhak menerima. Untuk itu diharapkan pemerintah kota jayapura bisa menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga seluruh masyarakat miskin yang ada di kota jayapura dapat menerima bantuan tersebut. (Lilik Rodhiatun Nadhifat et al, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada akhir pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwa peningkatann pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan taraf hidup masyarakat ,dengan demikian pendapatan pun akan

- meningkat dan daya beli masyarakat juga tinggi. sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Pengangguran secara parsial atau sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya jumlah pengangguran tidak berpengaruh dengan besarnya jumlah penduduk miskin,
 3. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti secara simultan atau bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian maka dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di kota jayapura sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan juga semakin berkurang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Jika ada, ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- , Hertzmark; , Chaves;. (2019).
 Arsyad, Lincolin. (2015). (B. S. Ilmu Ekonomi, Ed.) *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*.
 Emilia Khristina Kiha et al. (2021).
 Kiha, Emilia Khirstina; , et al;. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Balu. *Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2.07, 60-84.
 Kiha, Emilia Khristina; Seran, Sirilius; Lau, Hendriana Trifonia;. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Balu. *Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2.07, 60-84.
 Kurniawan Wawan. (2017).
 Kurniawan, W. (2017).
 Kurniawan, Wawan;. (2017). Pengaruh Pembangunan Sumber Daya Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap

Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan*, 1.1, 22-23.

- Mahendra, A. (2020, September 20). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis*, 174-86. Retrieved from <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1010>
- Mufidah, R. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Education and Development*, 10.2, 521-27.
- Mufidah, Ratna; , et al;. (n.d.).
 Nadhifah, Lilik Rodhiatun; Mustofa, Nur Huri. (2021). Pengaruh PKH Dan BPNT Terhadap Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal : Journal Of Islamic Economics and Banking*, 3.1, 12. Retrieved from <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510>
- Siregar. (2008 : 25).
 Sugiyono. (2004).
 Sugiyono. (2009).
 Sunan Kalijaga, Universitas Islam Negeri. (2019). Terhadap Orang, Dengan Gangguan, and Jiwa Odg. 19-99.
 Syafrizal. (2008).
 Todaro. (2011).
 Viollani, Kity Aiu; , et al. (2022). Pengaruh islamic human development index dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening. *ilmiah akuntansi dan keuangan*, 4.11, 5233-44.
 Viollani, Kity Aiu; , Siswanto; Suprayitno, Eko. (2022). Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening. *Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4.11, 5233-44. Retrieved from <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1855>
- Wawan Kurniawan. (2017).
 Wawan Kurniawan. (2017).
 Wawan, K. (n.d.).
 Wijayanto, R. D. (2010).
 Yuniarti, et al;. (2020).